

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS, PRICE TO BOOK VALUE DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP PEMBAGIAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2016**

**Clara Nova<sup>1)</sup>, Winnie Tanaka<sup>2)</sup>, Evelyn<sup>3)</sup>, Chelsia Alexandria<sup>4)</sup>, Nicholas<sup>5)</sup>,  
Teng Sauh Hwee<sup>6)</sup> dan Hottua Samosir<sup>7)</sup>**

claranovaaa@gmail.com<sup>1)</sup>, tanakawinnie97@gmail.com<sup>2)</sup>, evelynye97@gmail.com<sup>3)</sup>,  
chelsiaalexandria8@gmail.com<sup>4)</sup>, stiagomunez@gmail.com<sup>5)</sup>, tengsauhhwee@unpri.ac.id<sup>6)</sup>,  
hottuarealy@gmail.com<sup>7)</sup>

1) 2) 3) 4) 5) 6) 7) Universitas Prima Indonesia

**ABSTRACT**

*The growth of the manufacturing sector are increasing over the past few years, make investor interested to invest in. The objective of this research is to observe the effects of Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price to Book Value, Price Earning Ratio to Dividend Payout Ratio in manufacturing industries listed on Indonesian Stock Exchange during the period of 2012-2016. The object of this research is manufacturing industry listed on Indonesian Stock Exchange during the period of 2012-2015. By using purposive sampling technique, 35 manufacture industries from Indonesian Stock Exchange during the period of 2012-2016 are obtained. The results show that partially and simultaneously Return on Assets affect the Dividend Payout Ratio in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2012-2016.*

**Keywords : Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price to Book Value, Price Earning Ratio and Dividend Payout Ratio.**

**ABSTRAK**

*Pertumbuhan dan perkembangan industry manufaktur yang semakin meningkat beberapa tahun ini membuat investor memiliki ketertarikan untuk berinvestasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price to Book Value, dan Price Earning Ratio terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, didapat sampel penelitian sebanyak 35 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial dan simultan Return on Assets berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.*

**Kata Kunci : Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price to Book Value, Price Earning Ratio dan Pembagian Dividen.**

---

*Received: 2018-05-01*

*Revised: 2019-07-10*

*Accepted: 2019-07-14*

## PENDAHULUAN

Investor memiliki tujuan utama dalam berinvestasi yaitu memperoleh return yang dapat berupa pendapatan atau *capital gain*. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Sejalan dengan itu, maka semakin banyak perusahaan terdorong untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing kinerja perusahaannya guna menarik para investor. Untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan, para pihak berkepentingan biasanya akan melakukan analisis rasio. Analisis rasio merupakan alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh dari risiko dengan rasio hasil pengembalian yang berkaitan langsung dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham

Kebijakan dividen penting karena mempengaruhi peluang investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan likuiditas perusahaan. Hal ini berarti, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan (Sumampow & Murni, 2016) Semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti makin sedikit laba ditahan dan sebagai akibatnya menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya..

Peningkatan hutang (*Debt*) akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima oleh pemegang saham, karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan perusahaan daripada pembagian dividen kepada pemegang saham. Hal ini sejalan dengan (Perpatih, 2016) yang menyatakan bahwa, Peningkatan pada hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia untuk para pemegang saham juga besar kecilnya deviden yang akan diterima karena perusahaan lebih memilih untuk mengutamakan membayar hutang yang ada dari pada membagikan deviden.

*Return on Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan dan dapat meningkatkan pembagian dividen kepada investor (Muhammadinah & Jamil, 2015). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Return on Assets* maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak.

*Price to Book Value* mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Sumampow & Murni, 2016).

*Price earning ratio* mengandung informasi mengenai laba bersih (*earning per share*) yang diperoleh perusahaan. Para investor biasanya lebih menyukai *Price Earning Ratio* (PER) yang biasanya digunakan dalam membantu mengidentifikasi harga saham *undervalued* atau *overvalued* sehingga investor dapat mengambil suatu keputusan dalam menghadapi fluktuasi harga saham yaitu untuk membeli saham yang *undervalue* dan menjualnya saat *overvalue* serta mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Namun tingkat dari PER dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, tingkat efisiensi dan efektifnya kegiatan operasional perusahaan, dan kondisi eksternal lainnya (Sitepu & Linda, 2013)

**Tabel 1. Data Fenomena pada Empat Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 (Dalam Rupiah)**

Emiten Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Laba Bersih	Harga Saham	EPS	Dividen
PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk (INTP)	2012	<b>3,336,422,000,000</b>	4,763,388,000,000	22,650	1,293	<b>1,078,601,000,000</b>
	2013	<b>3,629,554,000,000</b>	5,012,294,000,000	20,000	1,361	<b>1,656,554,000,000</b>
	2014	4,100,172,000,000	5,274,009,000,000	25,000	1,432	3,313,109,000,000
	2015	3,772,410,000,000	4,356,661,000,000	22,325	1,183	4,969,663,000,000
	2016	4,011,877,000,000	3,870,319,000,000	15,400	1,051	1,527,711,000,000
PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA)	2012	147,095,322,000	213,421,077,000	5,100	12,997	188,144,991,000
	2013	190,482,809,000	270,498,062,000	7,600	16,515	192,151,582,000
	2014	227,473,881,000	288,499,375,000	7,800	17,621	200,158,172,000
	2015	188,700,435,000	<b>192,045,199,000</b>	5,200	238	<b>102,079,086,000</b>
	2016	185,422,642,000	<b>254,509,268,000</b>	5,000	317	<b>96,079,086,000</b>
PT. Semen Gresik, Tbk (SMGR)	2012	8,414,229,138,000	4,926,639,847,000	<b>15,700</b>	817	<b>1,976,042,846,000</b>
	2013	8,988,908,217,000	5,354,298,521,000	<b>14,150</b>	905	<b>2,211,365,058,000</b>
	2014	9,312,214,091,000	5,573,577,279,000	16,200	938	2,426,542,780,000
	2015	10,712,320,531,000	4,525,441,038,000	11,400	762	2,236,295,939,000
	2016	13,652,504,525,000	4,535,036,823,000	9,175	762	1,818,504,489,000
PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk (CPIN)	2012	4,172,163,000,000	2,680,872,000,000	3,500	164	688,716,000,000
	2013	5,771,297,000,000	2,528,690,000,000	3,375	154	754,308,000,000
	2014	9,842,611,000,000	1,746,644,000,000	3,780	<b>107</b>	<b>754,308,000,000</b>
	2015	12,129,993,000,000	1,832,598,000,000	2,600	<b>112</b>	<b>295,164,000,000</b>
	2016	10,047,751,000,000	2,225,402,000,000	3,090	135	475,542,000,000

Sumber :www.idx.co.id

Berdasarkan data keuangan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa:

- (1) PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk, total hutang pada tahun 2012 dan total hutang pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 8%, sedangkan dividen pada tahun 2015 dan dividen pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 53%.
- (2) PT. Delta Djakarta, Tbk, laba bersih pada tahun 2015 dan laba bersih pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 32%, sedangkan dividen pada tahun 2015 dan dividen pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5%.
- (3) PT. Semen Gresik, Tbk, harga saham pada tahun 2012 dan harga saham pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 9%, sedangkan dividen pada tahun 2012 dan dividen pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 11%.
- (4) PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk, *earning per share* pada tahun 2014 dan *earning per share* pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 4%, sedangkan dividen pada tahun 2014 dan dividen pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 60%.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* terhadap Pembagian Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016”.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* baik secara parsial maupun simultan terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan (Hantono, 2017). *Debt to Equity Ratio* yang tinggi maka utang yang dimiliki suatu perusahaan lebih tinggi dari modal perusahaan itu sendiri, dimana semakin besar resiko yang dapat mengancam kebangkrutan suatu perusahaan.

Selain dapat mengancam kebangkrutan suatu perusahaan, utang yang tinggi juga dapat menyebabkan para pemegang saham harus dikorbankan dalam pembagian dividen. Hal ini juga sejalan dengan (Gumanti, 2013) jika perusahaan memiliki kewajiban (utang) yang besar dan harus segera dibayar, maka sangat mungkin bahwa pemegang saham harus dikorbankan, yaitu menunda atau mengurangi pembayaran dividen. Kebutuhan dana untuk pemenuhan investasi memang tidak selamanya dapat dipenuhi dari sumber dana internal.

### *Return on Assets*

*Return on Assets* merupakan suatu ukuran untuk mengukur tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan (Hery, 2015) , “*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Menurut (Rodoni & Ali, 2014), “Pada perseroan terbatas, pembagian keuntungan kepada pemilik dilakukan melalui dividen. Dividen hanya dapat dibayarkan jika saldo laba ditahan positif. Jadi, walaupun dalam tahun berjalan diperoleh laba, suatu perseroan terbatas tidak boleh membagikan dividen jika saldo laba ditahan pada akhir tahun masih negatif.”

### *Price to Book Value*

(Brigham & Houston, 2010) menyatakan, “Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor yang artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah.”

*Price Book Value* menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Halim, 2015), nilai buku saham sangat menentukan harga pasar saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebelum investor memutuskan untuk membeli atau menjual saham, mereka harus memperhatikan nilai buku saham yang bersangkutan dan membandingkan dengan harga yang ditawarkan. Investor sangat berkepentingan terhadap harga pasar dan nilai intrinsik sebagai dasar pengambilan keputusan membeli atau menjual saham.

### *Price Earning Ratio*

(Sutrisno, 2013) menyatakan, “*Price Earning Ratio* mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham.”

Menurut (Sitepu & Linda, 2013), “Manfaat PER adalah digunakan untuk mengidentifikasi harga saham *undervalued* dan *overvalued* sehingga investor dapat mengambil suatu keputusan dalam menghadapi fluktuasi harga saham yaitu untuk membeli saham

*undervalue* dan menjualnya *overvalue* serta mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada periode tertentu.” *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar harga saham yang tinggi sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### Pembagian Dividen

Menurut (Sunyoto & Susanti, 2015), “Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.”

Kebijakan dividen adalah suatu penentuan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan yang kemudian dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Semakin besar laba perusahaan yang ditahan, maka dividen yang akan dibagikan menjadi lebih kecil dan begitu juga sebaliknya.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sifat penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *dependent* (variabel yang dipengaruhi). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan mempelajari data-data perusahaan terkait masalah yang sedang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

### Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2010), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 149 perusahaan.

**Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016	149
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan audit secara lengkap dari tahun 2012-2016	(18)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2012-2016	(60)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan deviden selama tahun 2012-2016	(36)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		<b>35</b>
Jumlah sampel penelitian ( 35 x 5 tahun)		<b>175</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis (2018)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* dimana menurut (Sugiyono, 2010), “Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016; (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan audit secara lengkap dari tahun 2012-2016; (3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2012-2016; (4) Perusahaan manufaktur yang membagikan deviden selama tahun 2012-2016

### Model Analisis Data Penelitian

Model analisis dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda, digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dan pengujian hipotesis secara parsial (uji t).

### Definisi dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel dapat diukur dengan berbagai macam nilai tergantung pada konstruk yang diwakilinya, yang dapat berupa angka atau berupa atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu penilaian (Sugiyono, 2010). Berikut definisi dan pengukuran variable:

**Debt to Equity Ratio (X<sub>1</sub>):** Perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Pengukurannya yaitu: (Hantono, 2017)

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

**Return on assets (X<sub>2</sub>):** Rasio pendapatan setelah pajak dengan total aset. Pengukurannya yaitu: (Hery, 2015)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Price to Book Value (X<sub>3</sub>):** Perbandingan antara harga saham dengan nilai bukunya. Pengukurannya yaitu: (Darmadji & Fakhruddin, 2015)

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

**Price Earning Ratio (X<sub>4</sub>):** Rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukurannya yaitu: (Darmadji & Fakhruddin, 2015)

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

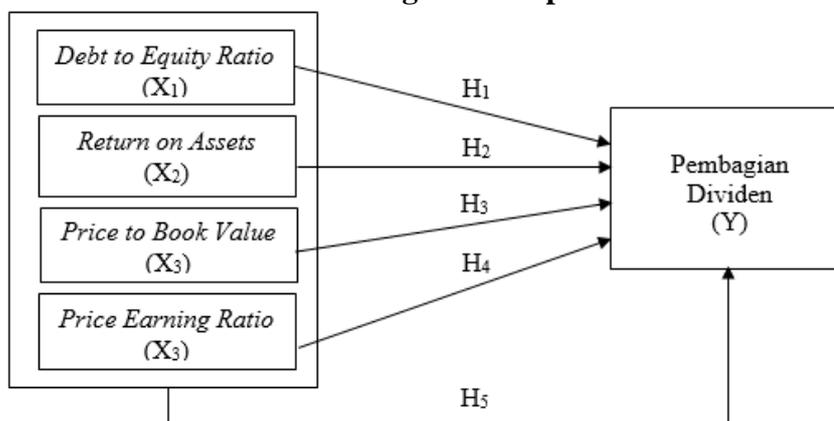
**Pembagian Dividen (Y):** Rasio dividen dalam penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pengukurannya yaitu: (Sudana, 2011)

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning After Taxes}}$$

### Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Return on assets*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* sebagai *variable independent* dan Variabel Pembagian Dividen sebagai *variable dependent*.

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pembagian dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
- H<sub>2</sub> : *Return on Assets* berpengaruh secara parsial terhadap pembagian dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
- H<sub>3</sub> : *Price to Book Value* berpengaruh secara parsial terhadap pembagian dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
- H<sub>4</sub> : *Price Earning Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pembagian dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
- H<sub>5</sub> : *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pembagian dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	175	.153	4.602	.76823	.633604
ROA	175	.001	2.171	.14420	.184714
PBV	175	.020	62.931	4.17408	9.567777
PER	175	.112	66.017	15.78494	12.193176
DPR	175	.023	6.231	.50465	.578975
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Hasil Pengolahan data penulis (2019)

Tabel 3 merupakan hasil dari pengolahan data *statistic* deskriptif dengan aplikasi SPSS.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan uji statistik dan analisis grafik. Uji Statistik pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Hipotesis yang digunakan adalah data residual tidak berdistribusi normal ( $H_0$ ) dan data residual berdistribusi normal ( $H_a$ ). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi dengan normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka berdistribusi tidak normal. Tabel 4 merupakan hasil dari pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* pada penelitian ini.

**Tabel 4. Kolmogorov Smirnov**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23073122
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.726
Asymp. Sig. (2-tailed)		.668

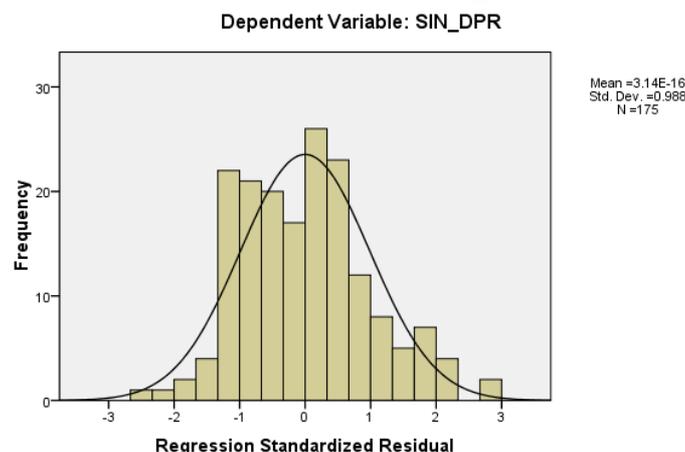
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan data Penulis (2019)

Hasil uji statistik *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0,668 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel residual yang digunakan pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal. Untuk memperkuat hasil uji statistik dapat dilihat pada analisis grafik.

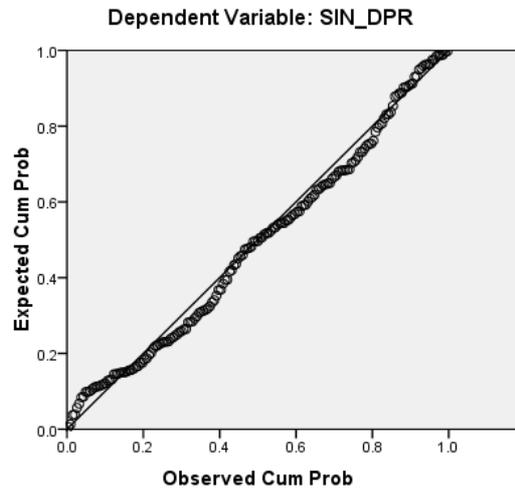
**Gambar 2. Grafik Histogram**



Sumber : Hasil Data Olahan SPSS, 2019

Gambar 2 menyajikan data grafik histogram dan grafik normal plot setelah menggunakan transformasi data (Sin). Berdasarkan analisis Grafik Histogram menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang baik dengan adanya data yang mengikuti kurva berbentuk lonceng sehingga disimpulkan data telah terdistribusi dengan normal.

**Gambar 3 Grafik P-P Plot**  
 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan analisis Grafik P-P Plot terlihat titik-titik sudah menyebar di sekitar garis normal, serta penyebarannya telah mengikuti garis diagonal sehingga data telah terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linier diantara variabel independen dalam model regresi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10. Tabel 5 menyajikan hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.344	.050		6.911	.000		
	SIN_DER	-.023	.065	-.026	-.353	.724	.983	1.017
	SIN_ROA	.627	.161	.286	3.902	.000	.973	1.027
	SIN_PBV	-.030	.031	-.071	-.974	.332	.992	1.008
	SIN_PER	.042	.026	.118	1.628	.105	.990	1.010

a. Dependent Variable: SIN\_DPR

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel Hasil Uji Multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara setiap variabel independen (Sin DER, Sin ROA, Sin PBV, Sin PER) yang dilihat dari nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (periode t-1). Gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Kriteria Uji Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2016.

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 <sup>a</sup>	.113	.092	.23343	1.945

a. Predictors: (Constant), SIN\_PER, SIN\_PBV, SIN\_DER, SIN\_ROA

b. Dependent Variable: SIN\_DPR

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS, 2019

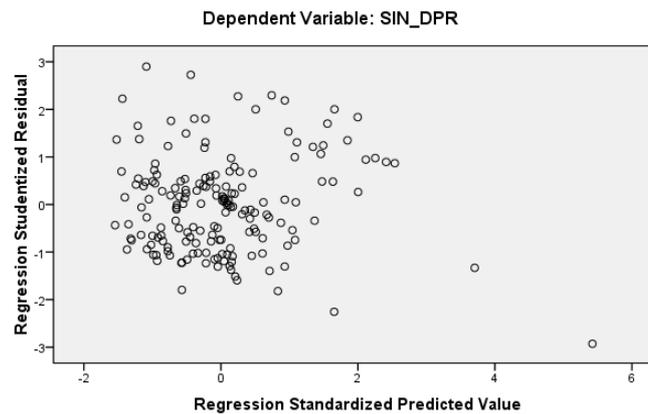
Berdasarkan Hasil Uji Autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,945 berada di  $du < d < 4-du$  atau  $1,79961 < 1,945 < 2,20039$  berarti tidak ada masalah autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat dari grafik *scatterplot* pada gambar 4.

Berdasarkan grafik *Scatterplot* pada gambar 4 menunjukkan bahwa penyebaran residual tidak teratur dikarenakan titik-titik pola data menyebar diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa grafik *Scatterplot* ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Hasil grafik *Scatterplot* ini dapat dilihat juga dengan menggunakan metode uji glejser pada tabel 8.

**Gambar 4. Grafik Scatterplot**  
 Scatterplot



Sumber : Hasil Data Olahan SPSS, 2019

**Tabel 8. Hasil Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.194	.047		4.077	.000
SIN_DER	.092	.062	.112	1.469	.144
SIN_ROA	.060	.153	.030	.389	.698
SIN_PBV	.037	.030	.095	1.245	.215
SIN_PER	.012	.025	.038	.498	.619

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_2

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS, 2019

Hasil uji glejser menunjukkan variabel Sin DER dengan nilai signifikan sebesar 0,144 , Sin ROA dengan nilai signifikan sebesar 0,698 , Sin PBV dengan nilai signifikan sebesar 0,215 dan Sin PER dengan nilai signifikan sebesar 0,619 memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa uji glejser ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

**Hasil Analisis Data Penelitian Model Penelitian**

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.344	.050
SIN_DER	-.023	.065
SIN_ROA	.627	.161
SIN_PBV	-.030	.031
SIN_PER	.042	.026

a. Dependent Variable: SIN\_DPR

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS, 2019

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan Tabel 9 maka model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

$$\text{Sin DPR} = 0,344 - 0,023 \text{ Sin DER} + 0,627 \text{ Sin ROA} - 0,030 \text{ Sin PBV} + 0,042 \text{ Sin PER}$$

Interepretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut.

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,344 , artinya apabila Sin DER, Sin ROA , Sin PBV, Sin PER bernilai nol atau konstan, maka Sin DPR tetap memiliki nilai sebesar 0,344 satuan.
- Koefisien regresi Sin DER sebesar - 0,023 atau bersifat negatif, artinya setiap kenaikan Sin DER sebesar 1 satuan maka Sin DPR akan mengalami penurunan sebesar 0,023 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- Koefisien regresi Sin ROA sebesar 0,627 atau bersifat positif, artinya setiap kenaikan Sin ROA sebesar 1 satuan maka Sin DPR akan mengalami peningkatan sebesar 0,627 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- Koefisien regresi Sin PBV sebesar – 0,030 atau bersifat negatif, artinya setiap kenaikan Sin PBV sebesar 1 satuan maka Sin DPR akan mengalami penurunan sebesar 0,030 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- Koefisien regresi Sin PER sebesar 0,042 atau bersifat positif, artinya setiap kenaikan Sin PER sebesar 1 satuan maka Sin DPR akan mengalami peningkatan sebesar 0,042 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

### Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengevaluasi model regresi karena *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai sebagaimana tersaji pada tabel 10.

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 <sup>a</sup>	.113	.092	.23343	1.945

a. Predictors: (Constant), SIN\_PER, SIN\_PBV, SIN\_DER, SIN\_ROA

b. Dependent Variable: SIN\_DPR

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 10, nilai koefisien determinasi ditunjuk pada nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,092. Hal ini berarti bahwa 9,2% variasi Sin DPR dapat dijelaskan oleh Sin DER, Sin ROA , Sin PBV dan Sin PER sedangkan sisanya sebesar 90,8% Sin DPR dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lainnya diluar model.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel

independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan keputusan: jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , atau  $sig \geq 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) tergambar pada tabel 11.

**Tabel 11. Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.177	4	.294	5.402	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9.263	170	.054		
	Total	10.441	174			

a. Predictors: (Constant), SIN\_PER, SIN\_PBV, SIN\_DER, SIN\_ROA

b. Dependent Variable: SIN\_DPR

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan Uji ANOVA atau uji F dihasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,402 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  2,42 diperoleh dari  $df_1$  sebanyak 4,  $df_2$  sebanyak 170 dan nilai  $\alpha$  5% (0,05). Sehingga nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $5,402 > 2,42$ ) dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih kecil dari  $sig$   $0,000 < 0,05$ , Maka  $H_a$  diterima artinya variabel-variabel independen yang diteliti secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Kesimpulan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan DER, ROA, PBV, dan PER berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan ketentuan: jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$  atau  $Sig \geq \alpha = 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $Sig \geq \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) digambarkan pada tabel 12.

**Tabel 12. Hasil Uji t (Uji Secara Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.344	.050		6.911	.000
	SIN_DER	-.023	.065	-.026	-.353	.724
	SIN_ROA	.627	.161	.286	3.902	.000
	SIN_PBV	-.030	.031	-.071	-.974	.332
	SIN_PER	.042	.026	.118	1.628	.105

a. Dependent Variable: SIN\_DPR

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 12, penjelasan uji parsial (uji t) dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Pengujian secara parsial dapat menunjukkan variabel Sin DER memiliki

nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.353 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,65387 dan nilai signifikansi sebesar 0,724 lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016; (2) Pengujian secara parsial dapat menunjukkan variabel Sin ROA memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,902 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,65387 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan ROA berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016; (3) Pengujian secara parsial dapat menunjukkan variabel Sin PBV memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,974 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,65387 dan nilai signifikansi sebesar 0,332 lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan PBV tidak berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016; (4) Pengujian secara parsial dapat menunjukkan variabel Sin PER memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,628 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,65387 dan nilai signifikansi sebesar 0,105 lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan PER tidak berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

## Hasil Pembahasan

### Hasil Uji Statistik F

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan terhadap Pembagian Dividen**

Berdasarkan hasil uji statistik F yang dilakukan diketahui bahwa  $F_{hitung}$  5,402 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,42 dan nilai signifikansi bernilai 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

### Hasil Uji Statistik T

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Pembagian Dividen**

Hasil uji regresi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.353 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,65387 dan nilai signifikansi sebesar 0,724 lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Muhammadinah & Jamil, 2015) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Tetapi bertentangan dengan pendapat (Musthafa, 2017), kalau perusahaan akan melunasi hutangnya dengan segera maka dividen bisa kecil atau laba ditahan, dan sebaliknya kalau perusahaan tidak segera melunasi hutangnya atau tidak ada hutang yang dibayar, maka dividen bisa dibayar cukup besar oleh perusahaan dari keuntungan yang diperoleh.

#### **Pengaruh *Return on Assets* secara parsial terhadap Pembagian Dividen**

Hasil uji regresi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,902 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,65387 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan *Return on Assets* berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu diantaranya (Kartika, 2015) dan (Perpatih, 2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Sudana, 2015) perusahaan hanya akan meningkatkan *dividen payout ratio*, jika pendapatan perusahaan meningkat dan perusahaan merasa mampu untuk mempertahankan kenaikan pendapatan tersebut dalam jangka waktu panjang.

### **Pengaruh *Price to Book Value* secara parsial terhadap Pembagian Dividen**

Hasil uji regresi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,974 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,65387 dan nilai signifikansi sebesar 0,332 lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan pendapat (Halim, 2015), apabila dividen yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan investor akan tertarik untuk membelinya.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* secara parsial terhadap Pembagian Dividen**

Hasil uji regresi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,628 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,65387 dan nilai signifikansi sebesar 0,105 lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan pendapat (Gumanti, 2013) yang menyatakan bahwa ada bukti kuat ditemukan hubungan yang positif dan kuat antara rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio* = DPR) dan rasio harga terhadap laba (*price/earning ratio* = PER). Dalam hal ini ditemukan bahwa secara rata-rata, perusahaan dengan DPR tinggi cenderung memiliki PER tinggi, dan sebaliknya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016; (2) Secara parsial, *Return on Assets* berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016; (3) Secara parsial, *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016; (3) Secara parsial, *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016; (4) Secara simultan, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Pembagian Dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Besarnya koefisien determinasi sebesar 0,092. Hal ini berarti bahwa 9,2% variasi *Dividend Payout Ratio* dapat dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio* sedangkan sisanya sebesar 90,8% *Dividend Payout Ratio* dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lainnya diluar model.

### **Saran**

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah: (1) Bagi investor: Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi investor dalam memberikan pertimbangan saat berinvestasi di suatu perusahaan; (2) Bagi perusahaan: Berdasarkan hasil penelitian

disimpulkan bahwa laba bersih merupakan faktor penting dalam pembagian dividen. Pihak manajemen harus dapat meningkatkan jumlah pendapatan bersih perusahaan sehingga jumlah dividen yang dibayarkan akan meningkat; (3) Bagi peneliti selanjutnya: Pada penelitian ini hanya diambil sampel 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu penelitian selama lima tahun. Penelitian selanjutnya dapat mencoba meneliti dengan sektor perusahaan yang berbeda dan jangka waktu yang lebih panjang agar dapat mempertegas ataupun memberi sanggahan terhadap hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F., & Houston, J.F., (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H.M., (2015). *Pasar Modal Di Indonesia*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Gumanti, T.A., (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN
- Halim, A., (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hantono, H., (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH
- Hery, H., (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit CAPS.
- Jamil, M. (2015). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover Dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *I-Economics Journal*, 1(1), 107–124.
- Kartika, A. V., Topowijono, & Endang, M. . W. (2015). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Assets Growth terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 1–11.
- Musthafa., (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit CV Andi Offset.
- Perpatih, Z. S. (2016). Pengaruh “ROA” dan “DER” terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(3), 205–211.
- Rodoni, Ahmad & Herni Ali., (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Sitepu, D., & Linda. (2013). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 91–100.
- Sudana, I Made., (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudana, I. Made., (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono., (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kesembilan belas. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumampow, S., & Murni, S. (2016). Pengaruh Return Saham, Price Book Value Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi) The Impact Of Stock Return, Price Book Value And Return On Asset To Dividend Payout Rat. *Jurnal EMBA*, 4(2), 795–805.
- Sunyoto, Danang & Fathonah Eka Susanti., (2015). *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit CAPS
- Sutrisno., (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia